

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI BEBAS MELALUI PENGGUNAAN METODE *ESTAFET WRITING* (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 1 Baregbeg)

Oleh

NIDA RAHMAWATI

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Galuh

ABSTRAK

Salah satu hal penting dalam pembelajaran menulis puisi bebas adalah kemampuan mengemukakan perasaan menulis dalam bentuk kata-kata yang menghasilkan makna. Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian, dilihat bahwa nilai yang dicapai siswa dalam menulis puisi masih rendah. Nilai KKM yang sudah ditentukan 72, namun masih ada beberapa yang masih belum mencapai KKM yang ditentukan. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu: 1) Bagaimanakah langkah-langkah penggunaan metode estafet writing dalam pembelajaran menulis puisi bebas?; 2) Bagaimanakah peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas setelah menggunakan metode estafet writing? Berdasarkan pembahasan, penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Langkah-langkah penggunaan metode estafet writing dalam pembelajaran menulis puisi bebas pada siswa kelas VIII-F SMP Negeri 1 Baregbeg sudah dilaksanakan dengan baik. Tahap pertama Eksplorasi meliputi : (1) siswa mencari informasi yang luas tentang materi yang akan di pelajari untuk menanamkan nilai rasa ingin tahu, (2) Guru memfasilitasi siswa tentang materi yang akan dipelajari untuk menanamkan nilai bertanggung jawab. Tahap kedua Elaborasi meliputi (1) Guru menunjukkan contoh teks puisi dengan menjelaskan larik-larik puisi, pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik untuk menanamkan nilai karakter berpikir logis, (2) siswa membentuk kelompok/ regu untuk menanamkan nilai karakter kerjasama, (3) siswa diajak menulis puisi menggunakan metode estafet writing untuk menanamkan nilai karakter kreatif, (4) siswa menulis larik-larik puisi menggunakan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik sesuai dengan kata yang diperlihatkan untuk menanamkan nilai kreatif. Tahap ketiga konfirmasi meliputi (1) Guru menyuruh siswa menyunting puisi untuk menanamkan nilai karakter teliti, (2) Guru memberikan penghargaan terhadap hasil kerja siswa untuk menanamkan nilai karakter motivasi, (3) Guru memberikan pengaitan terhadap materi yang sudah disampaikan untuk menanamkan nilai karakter motivasi. 2) Penggunaan metode estafet writing dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas siswa dengan peningkatan rata-rata nilai pada siklus I adalah 73,33 sedangkan siklus II menunjukkan peningkatan dari rata-rata nilai pada siklus I menjadi 82,16, hal tersebut menunjukkan peningkatan kemampuan siswa yang cukup signifikan.

Kata kunci: menulis puisi bebas, metode *estafet writing*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang dikembangkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, selain keterampilan menyimak, keterampilan berbicara dan keterampilan membaca.

Tarigan (2008:3) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan

ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata.

Keterampilan menulis sangat penting untuk dikuasai dan dibutuhkan dalam kehidupan modern ini apalagi seorang siswa, karena banyak memberikan manfaat dan kegunaan. Selain dapat mengasah pikiran dan mempertajam penalaran dalam menulis, manfaat yang lain yakni dapat meningkatkan kemampuan dalam keterampilan menulis para siswa. Menurut Tarigan (2008:4) "kiranya

tidaklah terlalu berlebihan bila kita katakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar”.

Kemampuan menulis siswa dapat dijadikan alat untuk memaparkan kembali peristiwa masa lampau yang bisa diambil manfaatnya untuk memperbaiki taraf kehidupan masyarakat. Akan tetapi, kemampuan menulis siswa sampai saat ini masih belum optimal, dikarenakan warga Indonesia lebih banyak dalam kegiatan berbicara dan menyimak dibandingkan membaca dan menulis.

Puisi bebas merupakan mengungkapkan pikiran dengan menggunakan imajinasi dalam bentuk tulisan. Menurut Gumati dan Mariah (2012:57-61) bahwa, “Ada lima langkah mudah menulis puisi yaitu: 1) Tahap Persiapan 2) Tahap Inkubasi 3) Tahap Inspirasi 4) Tahap Penulisan 5) Tahap Revisi”.

Salah satu hal penting dalam pembelajaran menulis puisi bebas adalah kemampuan mengemukakan perasaan menulis dalam bentuk kata-kata yang menghasilkan makna.

Bertitik tolak dari kepentingan dan kebutuhan akan keterampilan menulis tersebut, sesuai dengan Standar Isi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia terdapat Kompetensi Dasar : Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis puisi bebas. Dalam hal ini siswa dituntut mampu menulis puisi bebas.

Kenyataannya di SMPN 1 Baregbeg beberapa siswa diantaranya kurang mampu menggunakan imajinasi atau ide dalam menulis puisi. Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian, dilihat bahwa nilai yang dicapai siswa dalam menulis puisi masih rendah. Nilai KKM yang sudah ditentukan 72, namun masih ada beberapa yang masih belum mencapai KKM yang ditentukan. Hal ini disebabkan, rendahnya minat siswa dalam hal menulis. Siswa beranggapan bahwa menulis itu sulit dan rumit untuk dilakukan sehingga membuat pembelajaran menjadi membosankan dan

kurang menyenangkan. Semua itu dapat terjadi akibat kurangnya buku sumber tentang puisi yang mendukung serta kurang optimalnya penggunaan metode pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Adang (2012:126) bahwa “penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar secara optimal”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *estafet writing*. Menurut Adang (2012:147) bahwa, “*Estafet writing* atau menulis berantai merupakan salah satu metode *active learning* atau *learning by doing* yang bertujuan agar siswa mengasosiasikan belajar sebagai sebuah kegiatan yang menyenangkan”. Metode *estafet writing* diprediksi dapat meningkatkan kemampuan peserta didik mengidentifikasi kata untuk membuat sebuah karangan.

Menulis

Keterampilan menulis adalah salah satu aspek dari empat keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya.

Tarigan(2008:22) menyatakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang di pahami oleh seorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Selanjutnya D’Angelo dalam Tarigan (2008:23) mengemukakan bahwa menulis adalah suatu bentuk berpikir, tetapi justru berpikir bagi membaca tertentu dan bagi waktu tertentu. Salah satu dari tugas-tugas penulis sebagai seorang penulis adalah menguasai prinsip-prinsip menulis dan berfikir, yang akan menolongnya mencapai maksud dan tujuannya. Yang paling penting di antara prinsip-prinsip yang dimaksudkan adalah penemuan, susunan dan gaya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan yang terjadi suatu tindak komunikasi antara penulis dengan pembaca. Sesuatu yang dimaksudkan oleh penulis sama dengan dimaksudkan oleh pembaca, maka seorang dapat dikatakan terampil menulis.

Ada dua pendekatan pembelajaran yang dapat dilaksanakan di kelas. Pertama, pembelajaran itu bertolak dari pendekatan proses menulis, dan kedua, pembelajaran bertolak dari pendekatan produk atau hasil (tulisan).

Puisi Bebas

Puisi bebas adalah puisi yang tidak terikat oleh beberapa aturan khusus, yaitu jumlah baris setiap bait, jumlah suku kata setiap baris, sajak, irama, ritma, pilihan kata. Dalam menulis puisi bebas terpenting perasaan hati penulis dapat terungkap dalam bentuk kata-kata yang tepat sehingga menghasilkan makna yang tajam dan mendalam. Selain itu puisi juga merupakan ungkapan perasaan penulisnya, kalian tentu memiliki bermacam macam perasaan contohnya suka, benci, bingung, rindu, marah, terharu, terpesona, terperanjat, dan terusik. Contoh puisi bebas sebagai berikut.

Metode *Estafet writing*

Menurut Adang (2012:147) bahwa, “*Estafet writing* atau menulis berantai adalah merupakan metode pembelajaran *learning by doing* atau *active learning* yang melibatkan peserta didik secara aktif menulis karangan narasi dengan cara bersama-sama atau berantai”. Metode ini bertujuan agar peserta didik mengasosiasikan belajar sebagai sebuah kegiatan yang menyenangkan. Para peserta didik diberi kebebasan untuk mengekspresikan imajinasi mereka melalui tulisan-tulisan imajinatif yang dihasilkan bersama teman-teman sekelasnya.

METODE

Metode merupakan cara atau strategi yang menyeluruh untuk memperoleh data yang diperlukan. Keberhasilan peneliti dalam meneliti masalah antara lain bergantung pada ketepatan penggunaan metode penelitian. Suatu metode dikatakan baik apabila digunakan sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk memecahkan masalah yang ada pada masa sekarang.

Lebih jelasnya Surakhmad (2004:139) mengemukakan bahwa:

Metode deskriptif adalah penyelidikan yang bertujuan pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Pelaksanaan metode-metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu

Metode deskriptif tidak hanya mendeskripsikan sesuatu atau masalah yang ada melainkan perlu diberikan makna bagi pendidikan dan pengajaran.

Peneliti melakukan penelitian terhadap kemampuan siswa dalam bermain peran menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Karena pada hakikatnya penelitian tindakan (*action research*) dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Langkah-langkah Penggunaan Metode *Estafet writing* dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bebas

Hasil penelitian terhadap pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan metode *estafet writing* di kelas VIII-F SMP Negeri 1 Baregbeg Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017 meliputi antara lain : (1) perencanaan (*planning*); (2) pelaksanaan tindakan (*action*); (3) observasi (*observation*); dan (4) refleksi (*reflection*) untuk

pengembangan kegiatan dan siklus selanjutnya.

1) Siklus Pertama

a) Perencanaan

Hasil pengamatan terhadap data rencana pelaksanaan pembelajaran menulis puisi bebas yang disajikan dengan menggunakan metode *estafet writing* dapat diketahui dan ditentukan setiap indikatornya dikembangkan berdasarkan tuntutan bentuk perencanaan pembelajaran yang dianjurkan oleh kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) mata pelajaran bahasa dan bahasa Indonesia.

b) Pelaksanaan Tindakan

Langkah penelitian tindakan kelas siklus I dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Langkah kegiatan dilakukan guru meliputi kegiatan dengan tiga tahap yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

c) Observasi

1. Guru melakukan observasi sesuai dengan format yang sudah disiapkan dan mencatat hal-hal yang diperlukan, yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung,
2. Observator menilai proses tindakan baik dalam penelitian guru maupun siswa,
3. Guru menilai hasil tindakan sesuai dengan format yang sudah dikembangkan.

d) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan temuan data mengenai hasil belajar siswa dalam menulis puisi bebas dengan menggunakan metode *estafet writing*, pada siklus I diketahui hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai yang masih belum memenuhi target KKM 65. Maka peneliti sebagai pelaksana tindakan dengan observer untuk merefleksikan tindakan yang harus diperbaiki di siklus II. Berikut kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada pembelajaran siklus I dan alternatif tindakan selanjutnya yang didiskusikan bersama-sama antar peneliti dan observer adalah sebagai berikut.

- 1) Penyampaian penjelasan materi dilakukan masih belum optimal sehingga siswa

kurang memperhatikan apa yang dijelaskan guru.

- 2) Kegiatan guru dalam pembelajaran tidak membahas hasil karya siswa karena waktunya tidak cukup sehingga siswa tidak mengetahui hasil menulis puisi bebas yang telah dicapainya.
- 3) Kegiatan siswa tampak memiliki minat untuk menulis puisi bebas tetapi siswa mengalami kesulitan mengembangkan bahan yang kemudian dibuat puisi.

Kekurangan yang terefleksikan itu, didiskusikan oleh peneliti dan observer. Kemudian dilakukan tindakan atau solusi sebagai berikut :

- 1) Merancang kembali perencanaan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan metode *estafet writing* pada siklus II, yaitu guru lebih terperinci menjelaskan materi pembelajarannya, agar siswa benar-benar memperhatikan guru.
- 2) Pada siklus II guru harus membahas hasil kerja siswa tentang menulis puisi bebas, agar siswa mengetahui hasil yang dicapainya.
- 3) Pada siklus II guru harus lebih bisa membimbing siswa mengembangkan menulis puisi bebas yang dibuatnya dengan menggunakan metode *estafet writing*. Hasil belajar siswa belum maksimal, karena masih banyaknya nilai yang kurang, guru harus lebih mengarahkan siswa dalam menulis puisi bebas supaya siswa mampu mencapai nilai KKM (65) yang telah ditentukan.

2) Siklus Kedua

a) Perencanaan

Perencanaan siklus II disusun berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi yang dilakukan pada siklus I yang berhasil diidentifikasi untuk dijadikan sebagai bahan acuan dalam menyusun rencana pembelajaran siklus II.

Langkah awal dalam merencanakan siklus I, yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tertulis berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi yang memuat delapan

komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Adapun komponen-komponen yang dimaksud, antara lain: (1) identifikasi mata pelajaran, (2) standar kompetensi, (3) kompetensi dasar; (4) indikator pencapaian kompetensi; (5) tujuan pembelajaran; (6) deskripsi pembelajaran; (7) prosedur pembelajaran; (8) langkah-langkah kegiatan belajar mengajar; (9) alat dan sumber pembelajaran; dan (10) penilaian pembelajaran.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dengan menempuh tiga tahapan berikut: 1) kegiatan awal, 2) kegiatan inti, 3) kegiatan akhir. Setiap tahapan kegiatan terdiri atas tiga indikator-indikator kegiatan guru dan siswa dalam merespon langkah-langkah KBM yang telah direncanakan.

c) Observasi

4. Guru melakukan observasi sesuai dengan format yang sudah disiapkan dan mencatat hal-hal yang diperlukan, yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung,
5. Observator menilai proses tindakan baik dalam penelitian guru maupun siswa,
6. Guru menilai hasil tindakan sesuai dengan format yang sudah dikembangkan.

d) Refleksi

Refleksi terhadap kegiatan pembelajaran terdiri dari.

1. Guru sudah terbiasa dengan pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan metode *estafet writing*.
2. Semua siswa sudah terbiasa dengan kondisi belajar pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan metode *estafet writing*. Mereka senang dan antusias dalam belajar. Kegiatan belajar mengajarpun dilakukan dengan tertib dan teratur,
3. Siklus kedua tuntas belajar.

2. Pembahasan

a. Analisis Langkah-Langkah Pembelajaran Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Metode *Estafet Writing*

1) Analisis Langkah-langkah Penggunaan Metode *estafet writing* dalam Menulis Puisi Bebas Siklus I

Kegiatan awal langkah-langkah pembelajaran penggunaan metode *estafet writing* yang mencakup, (1) siswa dikondisikan untuk melakukan pembelajaran(2), guru mengadakan apersepsi melalui Tanya jawab seputar materi pokok.(3) Siswa diberi penjelasan tentang langkah-langkah pembelajaran dan tujuan pembelajaran. (4) Siswa diberi motivasi oleh guru. Dari keempat langkah-langkah tersebut masih jauh dari yang diharapkan dalam awal pembelajaran. Hal ini disebabkan kemampuan guru menguasai kondisi awal pembelajaran, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, dan memotivasi siswa di awal pembelajaran masih kurang mampu, serta guru kurang jelas dalam menginformasikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai sehingga respon siswa kurang dalam merespon di awal pembelajaran.

Kegiatan inti pembelajaran yang meliputi tiga tahapan diantaranya:

Tahap pertama Eksplorasi meliputi : (1) siswa mencari informasi yang luas tentang puisi bebas yang akan di pelajari untuk menanamkan nilai rasa ingin tahu, (2) Guru memfasilitasi siswa tentang langkah-langkah menulis puisi bebas yang akan dipelajari untuk menanamkan nilai betrangung jawab.

Tahap kedua Elaborasi meliputi (1) Guru menunjukkan contoh teks puisi dengan menjelaskan larik-larik puisi, pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik untuk menanamkan nilai karakter berpikir logis, (2) siswa membentuk kelompok/ regu untuk menanamkan nilai karakter kerjasama, (3) siswa diajak untuk menulis puisi secara bergiliran untuk menanamkan nilai karakter kreatif, (4) siswa menulis larik-larik puisi menggunakan

pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik sesuai dengan kata yang diperlihatkan untuk menanamkan nilai kreatif.

Tahap ketiga konfirmasi meliputi (1) Guru menyuruh siswa menyunting puisi untuk menanamkan nilai karakter teliti, (2) Guru memberikan penghargaan terhadap hasil kerja siswa untuk menanamkan nilai karakter motivasi, (3) Guru memberikan pengataan terhadap materi yang sudah disampaikan untuk menanamkan nilai karakter motivasi.

Pada kegiatan akhir pembelajaran menulis puisi bebas dengan metode *estafet writing*, guru dan siswa menempuh langkah kegiatan meliputi (1) Guru dan siswa membuat simpulan materi pembelajaran yang telah disampaikan, (2) Guru bersama siswa mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan analisis langkah-langkah model pembelajaran menggunakan metode *estafet writing* pada tindakan penelitian siklus I dapat disimpulkan, (1) guru kurang baik menjalankan metode *estafet writing* dalam pembelajaran menulis puisi bebas, (2) siswa kurang memahami materi yang telah disampaikan guru, dan (3) guru kurang mampu memberikan motivasi belajar terhadap siswa. Rata-rata nilai aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran pertama mendapat peroleh nilai 34 dari skor ideal 56, sedangkan rata-rata nilai aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran pertama memperoleh nilai 38 dari skor ideal 56.

2) Analisis Langkah-Langkah Penggunaan Metode *Estafet Writing* dalam Menulis Puisi Bebas Siklus - II.

Kegiatan awal langkah-langkah pembelajaran penggunaan metode *estafet writing* yang mencakup, (1) siswa dikondisikan untuk melakukan pembelajaran (2), guru mengadakan apersepsi melalui Tanya jawab seputar materi pokok.(3)Siswa diberi penjelasan tentang langkah-langkah pembelajaran dan tujuan pembelajaran. (4)Siswa diberi motivasi oleh guru. Dari ke empat langkah-langkah tersebut masih jauh

dari yang diharapkan dalam awal pembelajaran. Hal ini disebabkan kemampuan guru menguasai kondisi awal pembelajaran,menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, dan memotivasi siswa di awal pembelajaran masih kurang mampu, serta guru kurang jelas dalam menginformasikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai sehingga respon siswa kurang dalam merespon di awal pembelajaran.

Kegiatan inti pembelajaran yang meliputi tiga tahapan diantaranya:

Tahap pertama Eksplorasi meliputi : (1) siswa mencari informasi yang luas tentang materi yang akan di pelajari untuk menanamkan nilai rasa ingin tahu, (2) Guru memfasilitasi siswa tentang materi yang akan dipelajari untuk menanamkan nilai bertanggung jawab.

Tahap kedua Elaborasi meliputi (1) Guru menunjukkan contoh teks puisi dengan menjelaskan larik-larik puisi, pilihan kata yang tepat dan rima yg menarik untuk menanamkan nilai karakter berpikir logis, (2) siswa membentuk kelompok/ regu untuk menanamkan nilai karakter kerjasama, (3) siswa diajak menulis puisi secara bergiliran untuk menanamkan nilai karakter kreatif, (4) siswa menulis larik-larik puisi menggunakan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik sesuai dengan kata yang diperlihatkan untuk menanamkan nilai kreatif.

Tahap ketiga konfirmasi meliputi (1) Guru menyuruh siswa menyunting puisi untuk menanamkan nilai karakter teliti, (2) Guru memberikan penghargaan terhadap hasil kerja siswa untuk menanamkan nilai karakter motivasi, (3) Guru memberikan penguatan terhadap materi yang sudah disampaikan untuk menanamkan nilai karakter motivasi.

Pada kegiatan akhir pembelajaran menulis puisi bebas dengan metode *estafet writing*, guru dan siswa menempuh langkah kegiatan meliputi (1) Guru dan siswa membuat simpulan materi pembelajaran yang telah disampaikan, (2) Guru bersama siswa mengakhiri kegiatan pembelajaran.

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI BEBAS
MELALUI PENGGUNAAN METODE *ESTAFET WRITING*
(Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VIII F
SMP Negeri 1 Baregbeg)
NIDA RAHMAWATI

Berdasarkan analisis langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *estafet writing* pada tindakan penelitian siklus II dapat disimpulkan, (1) guru sudah terbiasa dengan pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan metode *estafet writing*, (2) semua siswa sudah terbiasa dengan kondisi belajar pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan metode *estafet writing* (3) siswa merasa senang dan antusias dalam belajar dengan pembelajaran tertib dan teratur. Kegiatan belajar mengajar pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan nilai aktivitas siswa sebesar 47 dan nilai aktivitas guru sebesar 44 dari skor ideal 56.

3) Analisis Peningkatan Kemampuan Siswa

Peningkatan kemampuan siswa dari siklus I ke siklus II merupakan sebuah tolak ukur keberhasilan sebuah pembelajaran, yang diukur melalui sebuah evaluasi. Evaluasi merupakan salah satu cara untuk memperoleh data agar dapat mengetahui keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya penilaian dilakukan melalui tes. Terlihat adanya peningkatan kemampuan siswa dari siklus I ke siklus II. Dari hasil penilaian tersebut akan diketahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas dengan metode *estafet writing*. Perubahan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi bebas dengan metode *estafet writing* secara tertulis dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Siswa dari Siklus I ke Siklus II

No	Subjek	Siklus I			Perolehan nilai	Siklus II			Perolehan nilai
		Indikator kemampuan				Indikator kemampuan			
		1	2	3		1	2	3	
1	Subjek 01	15	15	25	60	20	20	25	65
2	Subjek 02	20	20	25	65	25	20	30	75
3	Subjek 03	30	20	30	80	30	20	30	80
4	Subjek 04	30	20	30	80	30	25	40	95

5	Subjek 05	15	15	25	55	25	20	25	70
6	Subjek 06	15	15	25	55	30	25	30	85
7	Subjek 07	30	25	25	80	25	25	30	80
8	Subjek 08	30	25	30	85	30	30	30	90
9	Subjek 09	30	25	30	85	30	25	30	85
10	Subjek 10	20	15	25	60	20	15	25	60
11	Subjek 11	30	25	30	85	30	25	30	85
12	Subjek 12	30	30	35	95	30	25	40	95
13	Subjek 13	30	20	25	75	30	30	30	90
14	Subjek 14	30	30	35	95	30	30	35	95
15	Subjek 15	20	15	20	55	25	20	25	70
16	Subjek 16	25	25	30	80	30	30	30	90
17	Subjek 17	25	20	30	75	25	25	30	80
18	Subjek 18	25	20	25	70	30	30	40	100
19	Subjek 19	15	15	25	55	25	20	25	70
20	Subjek 20	30	25	30	75	30	25	30	85
21	Subjek 21	20	20	25	65	25	20	25	70
22	Subjek 22	25	25	30	80	30	30	40	100
23	Subjek 23	15	15	25	55	25	20	25	70
24	Subjek 24	30	25	25	80	30	30	30	90
25	Subjek 25	25	20	25	70	25	25	30	80
26	Subjek 26	20	15	25	60	25	20	30	75
27	Subjek 27	30	30	25	85	30	30	35	95
28	Subjek 28	20	20	25	65	20	20	25	65
29	Subjek 29	30	30	25	85	30	30	40	100
30	Subjek 30	30	30	30	90	30	25	30	75
Jumlah		740	650	815	2200	820	735	920	2465
Rata-rata		24,7	22	27,2	73,33	27,3	24,5	30,66	82,16

Berdasarkan tabel 4.21 di atas dapat dijelaskan bahwa penggunaan metode *estafet writing* dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas siswa dengan peningkatan rata-rata nilai pada siklus I adalah 73,33 sedangkan siklus II menunjukkan peningkatan dari rata-rata nilai pada siklus I menjadi 82,16, hal tersebut menunjukkan peningkatan kemampuan siswa yang cukup signifikan. Dari jurnal yang dibagikan dan hasil observasi guru pada siklus I, diperoleh data bahwa dengan pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan metode *estafet writing*, siswa lebih senang dan aktif mengikuti pembelajaran. Siswa lebih termotivasi dan merasa lebih mudah mempelajari menulis puisi bebas. Pada tahap siklus II, selain siswa

dibagikan jurnal, guru juga memantau dengan data observasi. Pada siklus II ini siswa merasa lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas, siswa juga merasa senang dan antusias dalam pembelajaran sehingga semua siswa tuntas belajar.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan, penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Langkah-langkah penggunaan metode *estafet writing* dalam pembelajaran menulis puisi bebas pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Baregbeg sudah dilaksanakan dengan baik, setelah penelitian siswa lebih tertarik untuk menuangkan ide atau gagasannya dalam bentuk tulisan (puisi) dan dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam pembelajaran. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut.

Kegiatan awal langkah-langkah pembelajaran penggunaan metode *estafet writing* yang mencakup, (1) siswa dikondisikan untuk melakukan pembelajaran(2), guru mengadakan apersepsi melalui Tanya jawab seputar materi pokok. (3) Siswa diberi penjelasan tentang langkah-langkah pembelajaran dan tujuan pembelajaran. (4) Siswa diberi motivasi oleh guru. Dari ke empat langkah-langkah tersebut masih jauh dari yang diharapkan dalam awal pembelajaran. Hal ini disebabkan kemampuan guru menguasai kondisi awal pembelajaran, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, dan memotivasi siswa di awal pembelajaran masih kurang mampu, serta guru kurang jelas dalam menginformasikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai sehingga respon siswa kurang dalam merespon di awal pembelajaran.

Kegiatan inti pembelajaran yang meliputi tiga tahapan diantaranya: Tahap

pertama Eksplorasi meliputi : (1) siswa mencari informasi yang luas tentang materi yang akan di pelajari untuk menanamkan nilai rasa ingin tahu, (2) Guru memfasilitasi siswa tentang materi yang akan dipelajari untuk menanamkan nilai bertanggung jawab. Tahap kedua Elaborasi meliputi (1) Guru menunjukkan contoh teks puisi dengan menjelaskan larik-larik puisi, pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik untuk menanamkan nilai karakter berpikir logis, (2) siswa membentuk kelompok/ regu untuk menanamkan nilai karakter kerjasama, (3) siswa diajak menulis puisi menggunakan metode *estafet writing* untuk menanamkan nilai karakter kreatif, (4) siswa menulis larik-larik puisi menggunakan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik sesuai dengan kata yang diperlihatkan untuk menanamkan nilai kreatif. Tahap ketiga konfirmasi meliputi (1) Guru menyuruh siswa menyunting puisi untuk menanamkan nilai karakter teliti, (2) Guru memberikan penghargaan terhadap hasil kerja siswa untuk menanamkan nilai karakter motivasi, (3) Guru memberikan pengaitan terhadap materi yang sudah disampaikan untuk menanamkan nilai karakter motivasi.

Pada kegiatan akhir pembelajaran menulis puisi bebas dengan metode *estafet writing*, guru dan siswa menempuh langkah kegiatan meliputi (1) Guru dan siswa membuat simpulan materi pembelajaran yang telah disampaikan, (2) Guru bersama siswa mengakhiri kegiatan pembelajaran.

2. Penggunaan metode *estafet writing* dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas siswa dengan peningkatan rata-rata nilai pada siklus I adalah 73,33 sedangkan siklus II menunjukkan peningkatan dari rata-rata nilai pada siklus I menjadi 82,16, hal tersebut menunjukkan peningkatan kemampuan

siswa yang cukup signifikan. Metode *estafet writing* yang diberikan dan hasil observasi guru pada siklus I, diperoleh data bahwa dengan pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan metode *estafet writing*, siswa lebih senang dan aktif mengikuti pembelajaran. Siswa lebih termotivasi dan merasa lebih mudah mempelajari menulis puisi bebas. Pada tahap siklus II, selain siswa diberikan pembelajaran menggunakan metode *estafet writing*, guru juga memantau dengan data observasi. Pada siklus II ini siswa merasa lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas, siswa juga merasa senang dan antusias dalam pembelajaran sehingga semua siswa tuntas belajar.

- Suherli.2007. *Menulis Karangan Ilmiah Kajian dan Penuntun dalam Menyusun Karya Tulis Ilmiah*. Depok: Arya Duta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Heriawan, Adang. 2012. *Metodologi Pembelajaran*. Serang : Baros
- Alwasilah, A. Chaedar & Senny Suzanna. (2005). *Pokoknya Menulis: Cara baru menulis dengan metode kolaborasi*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Menengah Pertama* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mulyasa, E. 2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwadaminta. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rosidi, Imron. 2009. *Keterampilan berbahasa*. (online). Tersedia: (http://guru-umarbakri.blogspot.com/2009/06/keterampilan-berbahasa_16.html). Diakses tanggal 16 Januari 2014
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cv. Alfabeta: Bandung.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2007. *Metode Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.